

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara Agraris dimana Indonesia sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dibidang pertanian. Begitu luas alam Indonesia yang lahan tersebut dapat menghasilkan tanaman – tanaman yang bersifat komersil untuk difungsi alihkan manfaatnya dalam berbagai komoditi.

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) merupakan tanaman multi guna yang dapat memberikan banyak manfaat. Hasil utama tanaman kelapa sawit adalah minyak kelapa sawit atau yang sering dikenal dengan nama CPO (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit. Minyak sawit dapat dimanfaatkan di berbagai industri karena memiliki susunan dan kandungan yang cukup lengkap. Minyak sawit digolongkan pada minyak yang kaya akan lemak tidak jenuh dan tahan terhadap oksidasi, karena mengandung antioksidan seperti *tocopherol* dan *B-carotene*. (Tim Bina Karya Tani, 2009).

Pengembangan komoditas ekspor kelapa sawit terus meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari luas areal kelapa sawit mulai tahun 2006 seluas 6.594.914 Ha, tahun 2008 seluas 7.363.847 Ha, tahun 2010 seluas 8.385.394 Ha, tahun 2012 seluas 9.572.715 Ha, dan tahun 2014 seluas 10.956.231 Ha. Peningkatan luas areal tersebut disebabkan oleh harga CPO

yang relative stabil dipasar Internasional dan memberikan pendapatan produsen, khususnya petani yang cukup menguntungkan.

Perkebunan kelapa sawit pada saat ini mengalami kemajuan dan perkembangan begitu cepat. Seiring dengan perkembangannya perkebunan kelapa sawit telah memberikan kesejahteraan kepada semua pihak. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia semakin bertambah luas sehingga membutuhkan banyak sekali pekerja untuk mengelola mulai dari tahap awal pembukaan lahan sampai tahap produksi. Di lapangan ini sering kali dilakukan tanpa memperhatikan Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga akan menimbulkan resiko yang dapat menyebabkan produktivitas tidak maksimal. Masalah-masalah Standar Operasional Prosedur (SOP) tidak lepas dari kegiatan dalam industri secara keseluruhan, pola-pola yang harus dikembangkan untuk penanganan masalah SOP harus mengikuti pendekatan sistem yaitu dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP). (Anonim, 2005).

SOP merupakan symbol bisnis dalam penggunaan system modern. Para pengusaha meyakini bahwa dengan adanya SOP, bisnis bisa berjalan otomatis tanpa harus dipantau setiap hari. System seperti inilah yang selama ini diimpi – impikan setiap pengusaha, dimana bisnis berjalan tanpa kehadiran pemilik dan pemilik cukup bermain di belakang layar. Pada dasarnya, SOP sangat dibutuhkan oleh semua jenis organisasi termasuk organisasi bisnis.

Bisnis yang tidak memiliki system akan membuat ketidakjelasan dalam banyak hal, mulai dari arah dan tujuan organisasi bisnis, tidak ada ukuran karyawan memiliki kinerja baik atau tidak, dan hal – hal lainnya yang semuanya bermuara pada tidak adanya panduan operasional.

Bagi dunia kerja, SOP adalah petunjuk bagi pegawai untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan standar yang telah ditetapkan. Standard Operating Procedure adalah satu set instruksi tertulis yang digunakan untuk kegiatan rutin atau aktivitas yang berulang kali dilakukan oleh sebuah organisasi. Pengembangan dan penggunaan SOP merupakan bagian integral dari sebuah system mutu yang sukses, karena menyediakan individu dengan informasi untuk melakukan pekerjaan dengan benar dan memfasilitasi konsistensi dalam kualitas dan integritas produk atau hasil akhir.

Pada prinsipnya, SOP merupakan sebuah acuan kerja yang baku yang bisa atau dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan serta mempermudah dalam mengontrol dan mengendalikan kegiatan operasional. Dalam International of Standard (ISO) 9001 tentang system manajemen mutu, SOP merupakan nyawa dari system manajemen tersebut dan biasanya di istilahkan dengan dokumen. SOP dalam system manajemen disebut sebagai pedoman, prosedur, instruksi kerja. Disebut pedoman karena SOP dapat menjelaskan suatu kebijakan manajemen dari sebuah

perusahaan terkait penerapan suatu system manajemen, misalnya pedoman kesehatan dan keselamatan kerja.. Sedangkan SOP disebut prosedur karena menjelaskan aturan / instruksi kerja yang berlaku umum untuk semua bagian di dalam sebuah organisasi serta menjelaskan alur kerja yang melibatkan beberapa bagian / fungsi di dalam sebuah organisasi, misalnya prosedur pembelian, penjualan, penanganan order, dan lainnya. Sedangkan SOP disebut instruksi / standard / petunjuk karena berisi aturan atau langkah – langkah untuk melakukan suatu aktivitas tertentu yang spesifik, misalnya instruksi pengoperasian mesin, standar penyimpanan material, dan lainnya. Kesimpulannya, SOP dibuat untuk menyederhanakan proses kerja supaya memberikan hasil yang optimal namun tetap efisien (Hartatik, 2014).

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan gambaran langkah – langkah kerja (system, mekanisme dan tata kerja internal) yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu tugas untuk mencapai tujuan instansi. SOP sebagai suatu dokumen atau instrument memuat tentang proses dan prosedur suatu kegiatan yang bersifat efektif dan efisien berdasarkan suatu standar yang sudah baku.

Perusahaan kelapa sawit terus meningkatkan kualitas produksi agar dapat bersaing di pasaran sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang terampil dan berkompeten dalam melaksanakan setiap pekerjaan yang ada. Agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai maka pekerjaan perawatan pada

tanaman menghasilkan perlu diperhatikan agar mendapatkan hasil produksi yang maksimal dan kualitas yang diinginkan. Salah satu pekerjaan yang perlu diperhatikan dan diawasi dalam pelaksanaannya yaitu pekerjaan pemanenan dan pemuatan tandan buah segar (TBS).

Agar para pelaksana kerja tersebut memiliki acuan yang jelas diperlukan adanya Standart Operating Procedure (SOP). SOP menjadi instruksi atau petunjuk bagi para pelaksana pekerjaan. Dengan begitu, SOP dibuat untuk para pelaksana pekerjaan yang bisa berarti para karyawan, pabrik, gudang, maupun agronomy.

Untuk menghasilkan produksi yang optimal, karakteristik dan factor-faktor yang mempengaruhi produksi harus dipahami dan diusahakan pada level yang optimal. Memanen kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan yang penting pada pengelolaan tanaman kelapa sawit, keberhasilan panen akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman, sebaliknya kegagalan panen akan menghambat pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit. Panen memerlukan teknik tertentu agar mendapatkan hasil panen yang berkualitas. **Panen kelapa sawit** merupakan salah satu kegiatan yang penting pada pengelolaan **tanaman kelapa sawit** menghasilkan. **Panen kelapa sawit** adalah pemotongan tandan dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik.

Aspek yang penting diperhatikan dalam panen dan pengangkutan buah adalah hal - hal yang mempengaruhi kualitas akhir dari minyak sawit,

khususnya menyangkut kadar asam lemak bebas. Jadi, untuk mendapatkan hasil panen yang berkualitas tinggi sebaiknya dibuat persiapan panen yang baik (Tim Bina Karya, 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam perkebunan kelapa sawit pekerjaan panen dan pemuatan TBS merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit menghasilkan. Selain itu panen dan muat TBS merupakan faktor penting dalam pencapaian produktivitas.

Setiap perusahaan memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang berisi aturan atau langkah – langkah untuk melakukan suatu kegiatan, namun pada prosesnya banyak yang belum menerapkan system ini secara benar atau bahkan system ini sudah diterapkan namun belum efektif dilaksanakan di lapangan. Padahal jika penerapan SOP tidak berjalan dengan baik maka akan berdampak pada proses produksi perusahaan yang berkurang dan tentu saja akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga hasil produksi dan kualitas yang diinginkan tidak maksimal. Untuk itu penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui :

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa Standar Operasional Prosedur (SOP) pada pekerjaan panen dan muat TBS dan bagaimana Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Karyawan Panen dan Muat TBS ?
2. Apa hambatan penerapan standar operasional prosedur (SOP) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Penerapannya pada Karyawan Panen dan Muat TBS.
2. Untuk mengetahui hambatan penerapan SOP pada karyawan panen dan muat TBS.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk mengaplikasikan teori yang telah di peroleh selama di bangku kuliah, serta menambah pengetahuan tentang penerapan SOP.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi perusahaan dalam penerapan SOP

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan pemahaman masyarakat tentang penerapan SOP.

Sebagai bahan masukan bagi yang membutuhkan dan tambahan informasi.